

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Modernitas yang melanda dunia saat ini, bukan saja membawa manfaat seperti kemudahan dalam pemenuhan kebutuhan hidup manusia, tetapi juga membawa problem. Rusaknya lingkungan sebagai akibat dari eksploitasi alam yang berlebihan. Urbanisasi yang melahirkan pengangguran sebagai akibat dari eksploitasi alam yang berlebihan, urbanisasi dan penyalahgunaan obat terlarang merupakan problem yang tidak dapat dihindari dari proses modernisasi tersebut.

Salah satu problematika yang ditimbulkan akibat modernisasi yang tidak kalah penting untuk ditangani adalah orang tua karir. Emansipasi yang melahirkan para wanita bekerja di sektor publik juga menimbulkan akibat positif seperti peningkatan ekonomi karena suami dan istri mencari nafkah.

Menurut Sarlito Wirawan, “permasalahan peran dan persepsi tentang peran diantara anggota keluarga merupakan suatu yang paling sering menjadi sumber persoalan dalam keluarga modern”. Hal senada juga disampaikan oleh Yaumul Agoes Achir. Dalam pandangannya, di kalangan masyarakat kota besar, khususnya para keluarga yang sering muncul adalah ketidakmampuan anggota dalam memenuhi kebutuhan emosional satu dengan lainnya. Di kota besar yang modern, hambatan utama kerukunan keluarga adalah sulitnya menciptakan kebersamaan ini karena setiap anggota keluarga, dari bapak, ibu hingga anak

mempunyai program harian masing-masing yang penuh dan padat. Dengan begitu kebutuhan emosional dalam anggota keluarga tidak akan terpenuhi seutuhnya.

Situasi ini tentu bisa mengganggu perkembangan dan pertumbuhan anak yang masih membutuhkan asuhan dan perhatian besar dari orang tua khususnya dalam bimbingan belajar di rumah. Hal ini karena keluarga adalah pertama dan wadah utama bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Jika suasana dalam keluarga baik dan menyenangkan, maka anak dapat tumbuh dengan baik pula. Jika tidak, tentu tumbuh saja akan terhambat pertumbuhannya.

Wanita mempunyai peranan penting dalam melahirkan umat terbaik. Wanita harus menjadi istri yang baik, ibu yang baik, dan sekaligus sekolah yang baik. Jika suatu umat ingin bangkit dan menempati kedudukan yang mulia, maka hal pertama yang mesti dilakukan adalah memperbaiki pendidikan pertama (yaitu ibu) sehingga, dengan begitu, seorang ibu betul-betul menjadi sekolah. Ini sebagaimana yang juga telah dikatakan Hafizh Ibrahim, seorang penyair modern; “ibu laksana sekolah jika engkau mempersiapkannya suatu bangsa yang besar”.

Persoalannya kemudian, bagaimana pendidikan keluarga berlangsung pada orang tua karir dimana seorang kedua orang tua lebih banyak menghabiskan waktunya diluar rumah. Bila kita lihat apa yang dikatakan oleh Hafizh Ibrahim di atas, tampaknya hal itu lebih menunjuk pada keluarga konvensional dimana ibu menghabiskan seluruh waktunya untuk mengurus anak dirumah. Persoalan anak seperti broken home dan tauran agaknya lahir dari persoalan yang salah satunya ditimbulkan oleh orang tua karir, mengingat kedua orangtuanya sibuk pada

kegiatan diluar rumah sehingga anak merasa kurang perhatian dan mencari pada kompensasi pada hal-hal yang negatif (Zamah 2007, 11-12)

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka perhatian orang tua merupakan sesuatu pemberian yang amat penting dalam usaha pencapaian prestasi anak, dengan diketahui prestasi belajar dikelas bagi siswa merupakan pengalaman yang menyenangkan yang memperkuat dorongan untuk belajar kembali.

Sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan bukan pelaksanaan motif tertentu. Dapat diartikan juga bahwa sikap adalah kecenderungan bertindak, berpikir, berpersepsi, dan merasa dalam menghadapi objek, ide, situasi, atau nilai sikap bukanlah perilaku, tetapi merupakan kecenderungan untuk berperilaku dengan cara tertentu terhadap objek sikap. Sikap relatif lebih menetap atau jarang mengalami perubahan.

Hasil studi pendahuluan, di SMP Karya Budi Bandung, khususnya di kelas VII, orang tua dari masing-masing siswa telah memberikan perhatian dan bimbingan belajar yang lebih kepada anaknya walaupun mereka sibuk dengan pekerjaannya masing-masing, hal ini terbukti dengan pemberian keperluan material anak, menciptakan suasana *Home* bagi anak seperti pemberian bimbingan dan nasehat, dan tugas pendidikan pada anak seperti pemberian pengawasan terhadap belajar, pemberian motivasi dan penghargaan serta pemenuhan fasilitas belajar. Namun pada kenyataannya walaupun orang tua siswa telah memberikan perhatian dan bimbingan belajar yang lebih kepada anak-anaknya tapi seolah mereka tidak menyadari apa yang telah diberikan oleh kedua orangtuanya, bahkan sampai masih ada terdapat siswa yang acuh tak acuh dalam merespon hal

tersebut sehingga dalam belajar mereka malas dan kurangnya respon mereka terhadap materi yang di ajarkan dalam proses pembelajaran khususnya pada pelajaran agama sehingga menimbulkan nilai rata-rata di bawah KKM yaitu 7,5.

Dari fenomena empirik diatas, menunjukkan adanya kesenjangan, yaitu di satu sisi orang tua memberikan hak nya sebagaimana kodrat dari orangtua yaitu memberikan perhatian dan bimbingan yang lebih dalam belajar khususnya yang bertujuan agar anak itu melakukan belajar dengan giat dirumah maupun di sekolah dan mendorong anak untuk berprestasi, di sisi lain ternyata masih ada sebagian anak yang bersikap acuh karena tidak termotivasi dengan adanya prestasi.

Fenomena yang nampak diatas menimbulkan masalah yan ingin diketahui dan dibuktikan. Bagaimana sikap siswa terhadap orang tua karir, apakah ada hubungan antara positif negatifnya perhatian dalam kegiatan belajar siswa di sekolah dengan orang tua karir dan bagaimana hubungannya dengan prestasi kognitif siswa di sekolah dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. untuk menjawab permasalahan tersebut maka penulis mengangkatnya melalui penelitian yang berjudul: **“HUBUNGAN SIKAP SISWA TERHADAP PERHATIAN ORANG TUA KARIR DENGAN PRESTASI KOGNITIF MEREKA PADA MATA PELAJARAN PAI”** (Penelitian terhadap Siswa Kelas VII di SMP Karya Budi Bandung)

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka beberapa masalah dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana sikap siswa terhadap perhatian orang tua karir kelas VII di SMP Karya Budi Bandung?
2. Bagaimana prestasi kognitif siswa pada mata pelajaran PAI kelas VII di SMP Karya Budi Bandung?
3. Bagaimana Hubungan sikap siswa terhadap perhatian orang tua karir dengan prestasi kognitif mereka pada mata pelajaran PAI kelas VII di SMP Karya Budi Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah penelitian yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Sikap siswa terhadap Perhatian orang tua karir kelas VII di SMP Karya Budi Bandung
2. prestasi kognitif siswa pada pelajaran PAI kelas VII di SMP Karya Budi Bandung
3. Hubungan sikap siswa terhadap perhatian orang tua karir dengan prestasi kognitif mereka pada mata pelajaran PAI kelas VII di SMP Karya Budi Bandung

D. Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah antara lain sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi, pembandingan dan kajian terhadap penelitian tentang sikap siswa terhadap perhatian orang tua karir dan hubungannya dengan prestasi kognitif PAI.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan

- b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada guru tentang korelasi hubungan sikap siswa terhadap orang tua karir dengan prestasi kognitif PAI siswa di sekolah.

- c. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan acuan dalam membimbing dan mengarahkan anak-anaknya dalam keluarga.

E. Kerangka Pemikiran

Trow mendefinisikan sikap sebagai suatu kesiapan mental atau emosional dalam beberapa jenis tindakan pada situasi yang tepat . di sini Trow lebih menekankan pada kesiapan mental atau emosional seseorang terhadap sesuatu objek. Sementara itu Allport seperti dikutip oleh Gable mengemukakan bahwa sikap adalah sesuatu kesiapan mental dan saraf yang tersusun melalui pengalaman

dan memberikan pengaruh langsung kepada respons individu terhadap semua objek atau situasi yang berhubungan dengan objek itu.

Definisi sikap menurut Allport ini menunjukkan bahwa sikap itu tidak muncul seketika atau dibawa lahir, tetapi disusun dan dibentuk melalui pengalaman serta memberikan pengaruh langsung kepada respons seseorang.

Menurut Muhibbin Syah (2012: 150-151) bahwa sikap adalah gejala internal yang berdimensi efektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespons (*response tendency*) dengan cara yang relatif maupun negatif.

Prestasi adalah “apa yang dihasilkan atau diciptakan” Menurut Adikusuma S, prestasi ialah “apa yang dapat diciptakan, hasil yang menggembirakan.” Sedangkan WJS Poerwa Darminta mengartikan prestasi dengan “hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya).”

Dari ketiga pengertian di atas, terlihat ada satu kesamaan bahwa prestasi adalah merupakan hasil dari suatu kegiatan. Untuk itu dapat disimpulkan, bahwa prestasi adalah hasil yang menggembirakan dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, baik secara perorangan maupun kelompok dalam bidang tertentu.

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Menurut Benjamin S. Bloom ada 3 ranah (domain) hasil belajar yaitu, kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dua data belajar siswa adalah mengetahui garis-garis besar indikator (petunjuk adanya prestasi belajar tertentu) dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur, sejalan dengan itu penulis hanya memakai dan menggunakan satu jenis prestasi saja yaitu prestasi ranah cipta (kognitif) yang

berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berpikir. B.S Bloom membagi domain kognisi ke dalam enam tingkatan yaitu mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi dan mencipta. Namun dalam penulisan bagan kerangka pemikiran dan kisi-kisi tidak di tulis salah satu indikator prestasi kognitif yaitu mencipta karena tidak memungkinkan di pembuatan soal mengenai mencipta itu berhubungan dengan hasil karya.

Orang tua menginginkan keberhasilan dalam pendidikan anak-anaknya. Keberhasilan tersebut tentunya tidak akan dapat terwujud tanpa adanya usaha dan peran dari orang tua itu sendiri. Salah satu dari peranan orang tua terhadap keberhasilan pendidikan anaknya adalah dengan memberikan perhatian, terutama perhatian pada kegiatan belajar mereka di rumah.

Totalitas sikap orang tua dalam memperhatikan segala aktivitas anak selama menjalani rutinitasnya sebagai pelajar sangat diperlukan agar si anak mudah dalam mentransfer ilmu selama menjalani proses belajar, di samping itu juga agar ia dapat mencapai prestasi belajar yang maksimal. Perhatian orang tua karir dapat berupa mengurus keperluan material anak, menciptakan suasana *Home* bagi anak, serta tugas pendidikan pada anak yaitu dengan pengawasan terhadap belajar, pemberian motivasi dan penghargaan, serta pemenuhan fasilitas belajar.

Mengurus keperluan material anak Ini merupakan tugas pertama dimana orang tua harus memberi makan, tempat perlindungan dan pakaian terhadap anak-anak. Termasuk dalam kerangka tanggungjawab orang tua terhadap anak adalah

memberikan nafkah yang halalan-thayyiban yang berarti bahwa nafkah yang halal sekaligus baik. Dengan begitu menciptakan suasana *Home* bagi anak dengan Pemberian bimbingan dan nasihat menjadikan anak memiliki idealisme, serta tugas pendidikan pada anak yaitu dengan pemberian pengawasan terhadap belajarnya adalah untuk melatih anak memiliki kedisiplinan, pemberian motivasi dan penghargaan agar anak terdorong untuk belajar dan berprestasi, sedangkan pemenuhan fasilitas yang dibutuhkan dalam belajar adalah agar anak semakin teguh pendiriannya pada suatu idealisme yang ingin dicapai dengan memanfaatkan fasilitas yang ada.

Pendidikan agama yang diberikan sejak dini menuntut peran serta keluarga, karena telah diketahui sebelumnya bahwa keluarga merupakan institusi pendidikan yang pertama dan utama yang dapat memberikan pengaruh kepada anak. Pelaksanaan pendidikan agama pada anak dalam keluarga dipengaruhi oleh adanya dorongan dari anak itu sendiri dan juga adanya dorongan keluarga.

Setiap orang mengharapkan rumah tangga yang aman, tentram dan sejahtera. Dalam kehidupan keluarga, setiap keluarga mendambakan anak-anaknya menjadi anak-anak yang sholeh dan sholehah. Anak merupakan amanat Allah SWT kepada orang tuanya untuk diasuh, dipelihara, dan dididik dengan sebaik-baiknya.

Perhatian orang tua memiliki pengaruh psikologis yang besar terhadap kegiatan belajar anak. Dengan adanya perhatian dari orang tua, anak akan lebih giat dan lebih bersemangat dalam belajar karena ia tahu bahwa bukan dirinya sendiri saja yang berkeinginan untuk maju, akan tetapi orang tuanya pun

demikian. Sebab baik buruknya prestasi yang dicapai anak akan memberikan pengaruh kepadanya dalam perkembangan pendidikan selanjutnya.

Begitupun yang terjadi pada orang tua karir yang setiap hari bekerja di luar rumah, meskipun keadaan keduanya sangat sibuk, akan tetapi tidak baik mengabaikan tanggung jawab utamanya, yakni memperhatikan pendidikan anak. Karena dengan perhatian kedua orang tua itulah prestasi belajar anak akan meningkat. (Aa Zamaah, 2007:34)

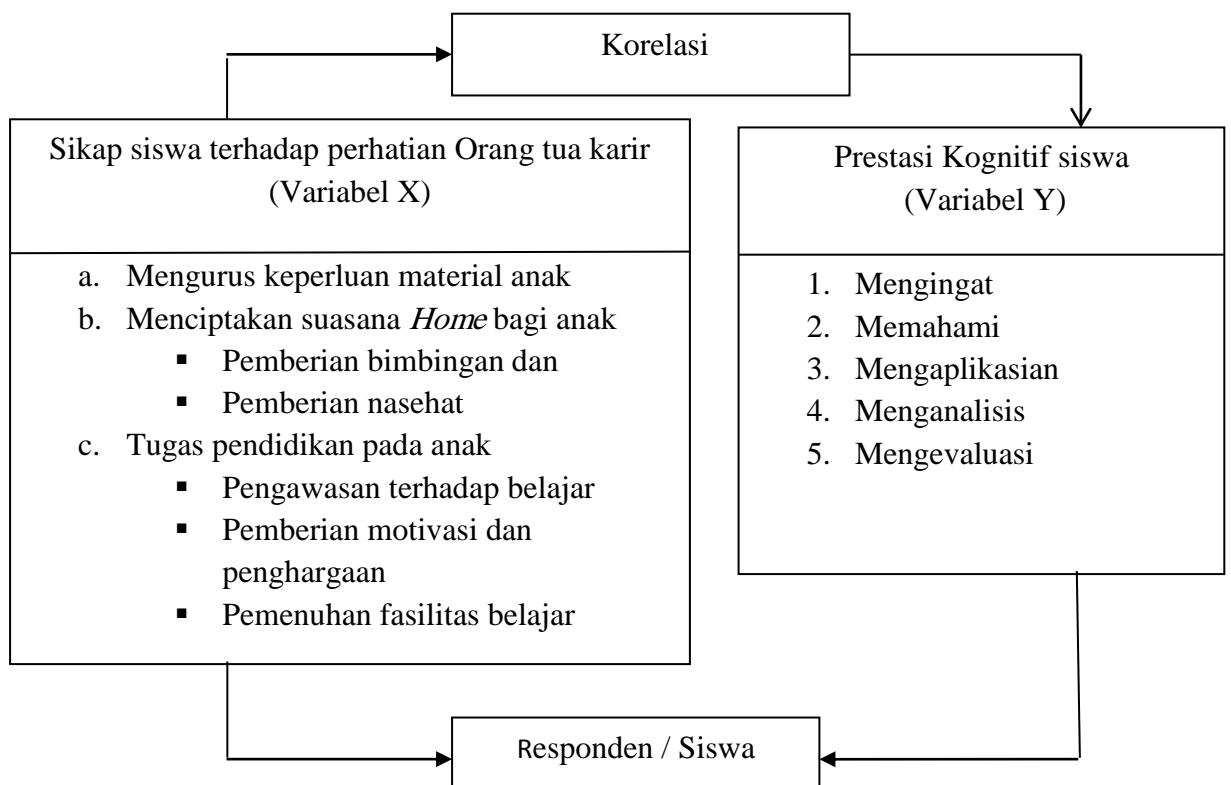
Dengan demikian orang tua dalam pandangan agama Islam mempunyai peran serta tugas utama dan pertama dalam kelangsungan pendidikan anak-anaknya, baik itu sebagai guru, swasta, pedagang, atau seorang petani.

Keluarga merupakan buaian tempat anak melihat cahaya kehidupan pertama, sehingga apapun yang dicurahkan dalam sebuah keluarga akan meninggalkan kesan yang mendalam terhadap watak, pikiran serta sikap dan perilaku anak. Sebab tujuan dalam membina kehidupan keluarga adalah agar dapat melahirkan generasi baru sebagai penerus perjuangan hidup orang tua. Untuk itulah orang tua mempunyai tanggung jawab dan kewajiban dalam pendidikan anak-anaknya. Keluarga jugalah tempat dimana seorang anak mendapat tempaan pertama kali yang kemudian menentukan baik buruk kehidupan setelahnya di masyarakat hingga tak salah lagi kalau keluarga adalah elemen penting dalam menentukan baik-buruknya masyarakat.

Selain itu keluarga adalah wadah pertama dan utama bagi pertumbuhan dan pengembangan anak. Jika suasana dalam keluarga itu baik dan menyenangkan, maka anak akan tumbuh dengan baik pula. Jika tidak, tentu akan

terhambatlah pertumbuhan anak tersebut. Peranan orang tua dalam keluarga amat penting, terutama ibu. Dialah yang mengatur, membuat rumah tangganya menjadi surga bagi anggota keluarga, menjadi mitra sejajar yang saling menyayangi dengan suaminya. (Yahya Romadhon, 2015:25)

Bagan
Kerangka Pemikiran



F. Hipotesis Penelitian

penelitian ini menjelaskan hubungan dua variabel yakni variabel tentang hubungan sikap siswa terhadap orang tua karir sebagai variabel X, dan prestasi kognitif sebagai variabel Y. maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah semakin *Positif* sikap siswa terhadap perhatian orang tua karir diberikan

kepada anak, maka semakin baik pula prestasi kognitif mereka pada mata pelajaran PAI. Artinya ada korelasi yang signifikan antara sikap siswa terhadap perhatian orang tua karir dengan prestasi kognitif mereka pada mata pelajaran PAI.

Untuk menguji hipotesis tersebut dirumuskan hipotesis statistic dengan menetapkan signifikansi 5% dengan prinsip sebagai berikut:

1. Hipotesis alternatif (H_a) yaitu ada hubungan positif dan signifikan antara sikap siswa terhadap perhatian orang tua karir dengan prestasi kognitif mereka pada mata pelajaran PAI kelas VII di SMP Karya Budi Bandung.
2. Hipotesis nol (H_0) adalah tidak ada hubungan positif dan signifikan antara sikap siswa terhadap perhatian orang tua karir dengan prestasi kognitif mereka pada mata pelajaran PAI kelas VII di SMP Karya Budi Bandung.

G. Hasil Penelitian yang Relevan

Peneliti mendapati beberapa karya ilmiah yang berupa penelitian tentang hubungan sikap siswa terhadap perhatian orang tua karir terhadap prestasi kognitif mereka pada mata pelajaran PAI yang peneliti anggap mempunyai relevansi dengan penelitian yang peneliti lakukan. Adapun beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini, adalah:

Pertama penelitian berjudul “Pengaruh Persepsi Siswa Atas Perhatian Orang Tua Karir Terhadap Ritual Keagamaan Anak Di SD HJ. Isriati Semarang” Skripsi Rohana Hanif (NIM: 05111079) pada tahun 2010, mahasiswi Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang , memberikan kesimpulan bahwa kesibukan

dan kurangnya perhatian orang tua dapat mempengaruhi ritual keagamaan peserta didik, sehingga orang tua diharapkan dapat meningkatkan perhatian, pengawasan,

Kedua Penelitian yang berjudul “Hubungan Antara Perhatian Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII SMPN 2 Temon Kulon Progo” dilakukan oleh Siti Nur Azizah (2009) Tahun Pelajaran 2008/2009” Hasil penelitian menunjukkan: 1) Tingkat perhatian orang tua siswa kelas VIII SMPN 2 Temon berada pada kategori sedang/cukup dengan persentase 45,3 %. 2) Prestasi belajar PAI siswa kelas VIII SMPN 2 Temon pada kategori sedang dengan persentase sebesar 48,4 %. 3) Tidak terdapat hubungan positif yang signifikan antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar PAI siswa kelas VIII SMPN 2 Temon Kulon Progo, sebab $r_o < r_t$ ($0,037 < 0,202$)

Ketiga penelitian berjudul “sikap siswa terhadap upaya guru dalam menumbuhkan suasana religius hubungannya dengan akhlak mereka sehari-hari” penelitian pada kelas 1 SMP Plus Al-Aqsha Jatinangor skripsi oleh Mubarak Izazi NIM (1211202097) UIN Sunan Gunung Djati Bandung dengan kesimpulan bahwa” akhlak siswa dipengaruhi oleh adanya arah sikap siswa terhadap upaya guru dalam menumbuhkan suasana religius.

Perbedaan antara penelitian yang telah di paparkan oleh diatas dengan penelitian penulis ini yaitu pada penelitian ini terletak pada variabel X yakni hubungan sikap siswa terhadap perhatian orang tua karir dengan penulis lebih di spesifikasikan lagi, sedangkan kedua terletak pada variabel Y yakni pada prestasi kognitifnya nampak beda dengan yang di atas karena lebih di spesifikasikan lagi dalam prestasinya